

## **Keberhasilan Pemberian ASI Pada Dua Bulan Pertama Menyusui Ditinjau Dari Dukungan Suami**

**Erma Nur Fauziandari**

*Kebidanan, Poltekkes Karya Husada Yogyakarta  
Jln Tentara Rakyat Mataram No 11 B, Yogyakarta, 55231, Indonesia  
Email: erma.nf@gmail.com*

### **Abstrak**

Manfaat pemberian ASI bagi bayi belum meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di Dunia maupun di Indonesia. Data World Health Organization tahun 2016 rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia sebesar 38%. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia tahun 2017 sebesar 29.5%. Survey Hellen Keller Internasional menyatakan rata-rata bayi di Indonesia mendapatkan ASI secara Eksklusif selama 1.7 bulan (Fikawati & Syafiq, dkk, 2010). Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi beberapa faktor yaitu pengetahuan, pekerjaan, tingkat pendidikan, dukungan tenaga kesehatan, dukungan suami dan keluarga serta Inisiasi Menyusui Dini (Kadir, 2014). Tujuan penelitian mengetahui pengaruh dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI dalam dua bulan pertama menyusui. Manfaat penelitian memberikan gambaran kepada bidan untuk memberikan motivasi kepada suami agar berperan aktif dalam memberikan dukungan kepada ibu menyusui. Sampel dalam penelitian ini 53 ibu yang mempunyai bayi minimal usia 2 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $sig > 0,05$  berarti tidak terdapat pengaruh dukungan suami terhadap pemberian ASI. Meskipun tidak bermakna secara statistik tetapi dukungan suami diperlukan oleh ibu untuk meningkatkan percaya diri ibu dalam menyusui.

**Kata kunci:** *Dukungan Suami, Keberhasilan menyusui*

### ***The success of Breastfeeding For Two First Months Assuafacting Assessed From Support Husband***

### **Abstract**

*The benefits of breastfeeding for infants have not increased the scope of exclusive breastfeeding in the World or Indonesia. Data from the World Health Organization in 2016 averaged 38% of exclusive breastfeeding in the world. The coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia in 2017 was 29.5%. The International Hellen Keller Survey states that the average infant in Indonesia has exclusively breastfed for 1.7 months (Fikawati & Syafiq et al., 2010). The success of exclusive breastfeeding has influenced by several factors, namely knowledge, occupation, education level, support of health workers, support of husband and family, and Early Breastfeeding Initiation (Kadir, 2014). The purpose of the study was to determine the effect of the husband's support on the success of breastfeeding in the first two months of breastfeeding. The benefits of the research illustrate midwives to motivate their husbands to play an active role in providing support to nursing mothers. The sample in this study were 53 mothers who had babies at least two months old. The results showed that a sig value  $> 0.05$  meant that there was no influence of husband support for breastfeeding. Although not statistically significant, the husband's support is needed by the mother to increase her confidence in breastfeeding.*

**Keywords:** *Husband support, breastfeeding success*

## PENDAHULUAN

ASI adalah makanan pertama, utama dan terbaik bagi bayi yang mengandung banyak zat gizi yang diperlukan oleh bayi bagi pertumbuhan dan perkembangannya. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan dan minuman lain kepada bayi sampai usia 6 bulan. Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2016 menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia sebesar 38 persen. Meskipun pemerintah telah menetapkan perlindungan tentang pemberian ASI eksklusif dalam UU Kesehatan No 36 tahun 2009 pasal 128 yang menyatakan bahwa bayi harus diberikan ASI saja tanpa tambahan makanan lain sampai usia 6 bulan namun cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih belum memenuhi Renstra sebesar 42 persen. Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017 cakupan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 29.5 persen.

Hellen Keller Internasional melakukan survey dan menyatakan bahwa kebanyakan bayi di Indonesia hanya mendapatkan ASI Eksklusif selama 1,7 bulan (Fikawati & Syafiq, 2011). Pada awal menyusui tersebut banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI. Menurut Kadir (2014) keberhasilan pemberian ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, tingkat pendidikan, dukungan dari tenaga kesehatan, dukungan suami dan keluarga serta Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Masa nifas adalah masa yang penting bagi ibu dan bayi baru lahir. Pada masa ini terjadi proses pengembalian alat reproduksi seperti semula sebelum hamil, terjadi proses awal menyusui dan berbagai adaptasi psikologis lainnya yang berhubungan dengan perubahan peran ibu. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya masalah adalah kurangnya dukungan sosial terutama dari suami (Susanti, 2016)

Hasil survey dari Riskesdes menyatakan bahwa cakupan IMD di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 58,2 persen. Angka ini meningkat dibanding hasil Riskesdes tahun 2013 dengan jumlah 34,5 persen. Sebesar 37,3 persen bayi mendapatkan ASI saja dalam 24 jam pertama dan 9,3 persen mendapatkan ASI parsial serta 3,3

persen mendapatkan ASI Predominan (Riskesdas, 2018).

Pada minggu pertama menyusui terjadi perubahan psikologis *taking in* dimana ibu mengalami ketergantungan terhadap bantuan orang lain. Pada masa ini ibu membutuhkan dukungan yang besar dari bidan dan keluarga terutama suami. Peran suami dalam periode ini akan membantu dalam proses pencapaiannya menjadi seorang ibu terutama keberhasilan proses menyusui.

Suami mempunyai peran dalam memberikan empat jenis dukungan pada ibu selama masa post partum yaitu dukungan emosional, dukungan informatif, dukungan fisik dan dukungan penilaian yang mempengaruhi proses pencapaian ibu dan stress antepartum. Dukungan yang diberikan oleh suami dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam menyusui dan membantu peningkatan produksi oksitosin yang membantu dalam ekskresi ASI (Kasus et al., 2015)

Tujuan dari penelitian ini secara umum untuk mengetahui dukungan suami dalam keberhasilan pemberian ASI pada dua bulan pertama kehidupan. Berdasarkan data profil kesehatan daerah istimewa Yogyakarta didapatkan bahwa cakupan ASI eksklusif sebesar 72.15 %. Angka pemberian ASI eksklusif ini melebihi target renstra nasional yaitu 42 %. Berdasarkan data tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Dukungan Suami dalam keberhasilan pemberian ASI pada Dua Bulan Pertama Menyusui.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan observasional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu menyusui yang mempunyai bayi minimal usia 2 bulan. Sampel dalam penelitian adalah ibu menyusui dengan usia bayi minimal 2 bulan dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *puposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasar kriteria tertentu. Kriteria inklusi adalah bayi dan ibu sehat, ibu yang mempunyai bayi minimal usia 2 bulan. Sampel dalam penelitian ini telah dihitung dengan menggunakan rumus solvin dan didapatkan sejumlah 53 responden.

Penelitian telah dilaksanakan di Praktek Mandiri Bidan dan Klinik di wilayah Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuisioner. Responden mengisi kuisioner dukungan suami dan keberhasilan pemberian ASI pada dua bulan pertama menyusui.

Variable dalam penelitian adalah keberhasilan pemberian ASI dalam dua bulan pertama menyusui dan dukungan suami. Keberhasilan Pemberian ASI dalam dua bulan pertama adalah keberhasilan pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan dan minuman lain sampai bayi berusia 2 bulan. Dukungan suami adalah peran serta aktif suami dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI pada dua bulan pertama menyusui. Data yang diperoleh ditransfer kedalam master tabel yang kemudian dilanjutkan dengan tabulasi data. Analisa diskriptif ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi kemudian untuk analisa statistik dengan *Chi Square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Dukungan sosial suami dan keberhasilan pemberian ASI

N o	Dukungan Sosial Suami	N	%
1	Tinggi	48	90.6
2	Sedang	4	7.5
3	Rendah	1	1.9
N o	Keberhasilan pemberian ASI 2 bulan pertama	N	%
1	Berhasil	50	94.3
2	Tidak	3	5.7

Berdasarkan tabel 1. dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yaitu 90.6 % mendapatkan dukungan sosial dari suami dengan kategori tinggi dan 94.3% responden berhasil memberikan ASI pada dua bulan pertama menyusui.

Hasil uji *chi square* didapatkan bahwa nilai sig 0.216 > 0.05 maka hipotesa ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara dukungan suami terhadap keberhasilan pemberian ASI pada dua bulan pertama menyusui. Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 53 responden. Responden yang mendapatkan dukungan suami dalam kategori baik sebanyak 48 orang. Sebesar 46 (95,8%) responden yang mendapatkan dukungan sosial suami dengan kategori tinggi berhasil memberikan ASI pada dua bulan pertama dan dua (0.04%) responden tidak berhasil memberikan ASI . Responden dengan dukungan suami dalam kategori sedang sebanyak tiga orang, dua orang (66.6%) berhasil memberikan ASI pada dua bulan pertama dan satu orang (33,3 %) tidak berhasil memberikan ASI. Responden dengan dukungan suami kategori rendah sebanyak satu orang dan berhasil memberikan ASI pada dua bulan pertama menyusui.

Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami dengan kategori baik ada yang tidak berhasil memberikan ASI dalam dua bulan pertama menyusui dan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami juga berhasil memberikan ASI dalam dua bulan pertama menyusui. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Oktalina et al (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat bermakna antara dukungan suami dengan sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Dukungan suami dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu sehingga mampu meningkatkan reflex let down sehingga produksi ASI melimpah. Dengan produksi ASI yang melimpah maka ibu menjadi semakin percaya diri dalam menyusui.

Menurut Vera (2017) peran suami mempunyai pengaruh dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan suami dapat mempengaruhi keputusan dalam menyusui, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), lama waktu pemberian ASI dan menjadikan resiko adanya pemberian susu formula. Dari beberapa studi menyimpulkan bahwa tidak semua suami mampu memberikan dukungan dan berperan aktif dalam keberhasilan menyusui. Hasil studi tersebut menyatakan bahwa kemampuan suami memberikan dukungan dalam keberhasilan menyusui berkaitan dengan

keharmonisan pernikahan, pengetahuan suami dan pekerjaan suami. Seorang ibu yang mempunyai dukungan suami akan mempunyai peluang lebih besar dalam memberikan ASI Eksklusif (Ramlan & Margawati, 2016).

Hasil penelitian ini tidak bermakna secara statistik hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Kusumayanti dan Nindya, (2018) juga menyatakan hal yang sama bahwa dukungan suami tidak berpengaruh secara statistik dalam pemberian ASI Eksklusif. Meskipun tidak bermakna secara statistik tetapi dukungan suami tetap mempunyai pengaruh dalam mendukung psikologis ibu pada saat menyusui. Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami mempunyai kesempatan yang besar dalam keberhasilan pemberian ASI.

Dukungan suami sangat penting dalam proses menyusui karena dapat menumbuhkan rasa percaya diri ibu. Suami dapat berperan dalam memberikan bantuan kepada ibu. Bentuk dukungan suami adalah memberikan dukungan saat melahirkan, membantu pelaksanaan IMD, memberikan saran pada ibu untuk segera menyusui bayinya untuk pertama kali, membantu dalam mengasuh bayi, menyediakan keperluan ibu termasuk gizi yang cukup untuk meningkatkan produksi ASI, memberikan pijatan lembut pada ibu dan membantu pekerjaan rumah tangga. Peran serta ayah tersebut juga dapat meningkatkan meningkatkan hubungan psikologis antara ayah dan anak.

Kusumayanti dan Nindya (2018) menyatakan bahwa suami adalah orang terdekat ibu yang banyak berperan dalam kehamilan, persalinan dan nifas. Dukungan yang berasal dari suami dapat meningkatkan psikologis ibu dan berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI. Dengan dukungan dari suami maka ibu menjadi lebih tenang sehingga akan berpengaruh pada produksi hormone oksitosin dan prolaktin yang akan membantu produksi ASI menjadi lebih banyak.

Hasil penelitian dari Kadir (2014) menyatakan bahwa keberhasilan pemberian ASI

Eksklusif ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan ibu, pekerjaan ibu, tingkat pendidikan, dukungan dari tenaga kesehatan, dukungan suami dan keluarga serta Inisiasi Menyusui Dini. Dalam penelitian ini secara statistik dukungan suami tidak berpengaruh dalam keberhasilan pemberian ASI kemungkinan disebabkan oleh karena peran petugas kesehatan sebagai katalisator proses fisiologi yang dapat membantu ibu dan bayi sukses dalam proses menyusui. Petugas kesehatan berperan dalam memberikan keyakinan serta dorongan emosi kepada ibu yang mengalami kecemasan dalam menghadapi masa menyusui.

Sesuai dengan pendapat yang disampaikan Di et al. (2017) Bidan dan penyuluh kesehatan mempunyai peranan yang sangat penting dalam penggunaan ASI. Peran ini dimulai saat ibu menjalani masa kehamilan. Bidan memberikan konseling tentang persiapan menyusui, proses menyusui dan pentingnya pemberian ASI bagi bayi serta memberikan dukungan kepada ibu dalam menghadapi masa menyusui. Seorang ibu yang mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan mempunyai peluang lebih besar dalam memberikan ASI Eksklusif.

## SIMPULAN

Dukungan suami tidak mempunyai pengaruh yang bermakna secara statistik terhadap keberhasilan pemberian ASI pada dua bulan pertama menyusui. Meskipun tidak bermakna secara statistik namun dukungan suami tetap diperlukan bagi ibu dalam memberikan ASI.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Politeknik Kesehatan Karya Husada Yogyakarta yang telah memberikan dukungan penelitian kami dalam Hibah Penelitian Dosen pada tahun pelaksanaan 2019.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Di, E., Kerja, W., Sisir, P., Sisir, K., & Batu, K. (2017). *Journal of Issues in*.
- Fikawati, S., & Syafiq, A. (2011). Study on Policy and Implementation of Exclusive and Early Initiation of Breastfeeding in Indonesia. *Makara Journal of Health Research*, 14(1). <https://doi.org/10.7454/msk.v14i1.642>
- Kadir, N. A. (2014). Menelusuri Akar Masalah Rendahnya Persentase Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia. *Al-Hikmah Journal for Religious Studies*, 15(1), 114–125.
- Kasus, S., Marsudi, S., Psm, P., & Mataram, P. (2015). *Nurul Aini* (Vol. 7, Issue 1, pp. 24–35).
- Kusumayanti, N., & Nindya, T. S. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Daerah Perdesaan. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 98. <https://doi.org/10.20473/mgi.v12i2.98-106>
- Oktalina, O., Muniroh, L., & Adiningsih, S. (2015). Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung Asi ( Kp-Asi ). *Media Gizi Indonesia*, 10, 64–70. <https://doi.org/10.1016/j.asej.2012.10.007>
- Ramlan, R., & Margawati, A. (2016). Pengaruh konseling gizi dan laktasi intensif dan dukungan suami terhadap pemberian air susu ibu (asi) eksklusif sampai umur 1 bulan. *Jurnal Gizi Indonesia*, 3(2), 101. <https://doi.org/10.14710/jgi.3.2.101-107>
- Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018 Kesehatan*. 20–21.
- Susanti, L. W. (2016). Faktor Terjadinya Baby Blues Syndrom pada Ibu Nifas di BPM Suhatmi Puji Lestari. *Maternity : Jurnal Kebidanan Dan Ilmu Kesehatan*, 3(2).
- Vera, E. N. (2017). Dukungan Suami dalam pemberian ASI Eksklusif di wilayah puskesmas Godean II Slema, Yogyakarta. *KTI*. Stikes Jendral Achmad Yani